

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

## **ANALISIS KINERJA MAQASHID SYARIAH PADA BANK SYARI'AH (Studi Kasus Pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2012-2016)**

**Sri Mulyani**

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

*srimulyanife05@gmail.com*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja maqashid syariah Islam pada bank syariah yang termasuk tujuan pertama maqashid syariah untuk mendidik individu, maqashid syariah tujuan kedua menegakkan keadilan dan tujuan ketiga maqashid syariah menjaga keamanan kesejahteraan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui publikasi laporan bank syariah dari situs web masing-masing bank syariah, situs web Bank Indonesia dan situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan pertama Maqashid Shari'ah, yaitu pendidikan individu (Tahdhib al fard) pada bank syariah selama periode 2012-2016 menunjukkan bahwa rasio pendidikan bank syari'ah dan biaya pelatihan masih kurang dari 5%, yang berarti kinerja maqashid syariah dalam hal mendidik individu (tahdhib al-fard) itu masih belum optimal untuk bank syariah. Maqashid Syari'ah, tujuan kedua menegakkan keadilan (Iqamah al 'Adl) pada bank syariah selama periode 2012-2016 menunjukkan bahwa bank syariah secara optimal memiliki kinerja maqashid syariah yang sangat baik yang ditunjukkan oleh persentase pendapatan bebas bunga dari Bank Umum Syariah . rata-rata adalah 99%. Sedangkan tujuan ketiga Maqashidsyari'ah yaitu mempertahankan manfaat (Jalb al Maslahah) bank syariah selama periode 2012-2016 menunjukkan bahwa bank syariah belum secara optimal mempertahankan manfaatnya. Ini terlihat dari persentase kecil rasio zakat dan rasio laba bank yang kurang dari 5%.

**Kata kunci:** Kinerja, Maqashid Syariah, Bank Islam.

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the performance of Islamic sharia maqashid on Islamic banks which included the first objective maqashid syariah to educate individuals, maqashid syariah the second objective of upholding justice and the third objective maqashid sharia safeguarding welfare. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The source of data in this study uses secondary data obtained through Islamic bank publication financial reports from the websites of each Islamic bank, the website of Bank Indonesia and the website of the Financial Services Authority (OJK). The findings in the study show that the first objective of Maqashid Shari'ah, namely individual education (Tahdhib al fard) on Islamic banks during the 2012-2016 period shows that the ratio of shari'ah bank education and training costs is still less than 5%, which means maqashid shari'ah performance in terms of educating individuals (tahdhib al-fard) it is still not optimal for Islamic banks. Maqashid Syari'ah, the second objective of enforcing justice (Iqamah al 'Adl) on Islamic banks during the 2012-2016 period shows that Islamic banks have optimally had excellent maqashid sharia performance as indicated by the percentage of interest free income from Sharia Commercial Banks. the average is 99%. Whereas Maqashidsyari'ah's third goal of maintaining the benefit (Jalb al Maslahah) of Islamic banks during the period 2012-2016 shows that Islamic banks have not optimally maintained benefits. This is seen from the small percentage of zakat ratio and bank's profit ratio which is less than 5%.

**Keywords:** Performance, Maqashid Syariah, Islamic Bank.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut *dual banking system* yaitu bank konvensional dan bank *syari'ah* sama-sama mendapatkan legitimasi dari pemerintah untuk menjalankan usahanya. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali<sup>1</sup>. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan<sup>2</sup>.

Perkembangan perbankan *syari'ah*, diantaranya dapat dilihat dari segi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), penyaluran pembiayaan dan nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang relatif rendah. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1

Perkembangan DPK, Penyaluran Pembiayaan dan *Non Performing Financing* (NPF) Bank *Syari'ah* Tahun 2011-2016 (Dalam Miliar Rupiah)

	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Dana Pihak Ketiga (DPK)	115.415	147.512	183.534	217.858	231.477	270.480
Penyaluran Pembiayaan	102.655	147.505	184.122	198.994	208.205	240.380
NPF (Nominal)	2.588	3.430	4.628	7.320	7.456	8.168
NPF (%)	2,52%	2,26%	2,62%	2,55%	3,03%	3,26%

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa perkembangan dan tingkat kesehatan bank *syari'ah* cukup bagus karena ditunjukkan dari penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penyaluran pembiayaan yang terus meningkat dengan *Non Performance financing* (NPF) yang relatif rendah, yaitu dibawah 5% sebagaimana aturan yang ditetapkan

<sup>1</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

<sup>2</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

oleh Bank Indonesia bahwa *Non Performance Financing (NPF)* yang diperkenankan adalah maksimal sebesar 5% dari total pembiayaan yang disalurkan<sup>3</sup>. Hal tersebut sekaligus menunjukkan bahwa kinerja bank syariah secara keuangan juga bisa dikatakan mempunyai kinerja yang bagus.

Secara sederhana, bank *syari'ah* dikatakan sehat jika bank tersebut mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Sehingga bank sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dan dapat menjalankan fungsi sosial<sup>4</sup>.

Dalam teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri serta hanya berorientasi pada keuntungan semata, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* yang dalam hal ini terdiri atas pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat dan pihak lain.<sup>5</sup> Hal tersebut sejalan dengan prinsip pada kinerja *maqashid syari'ah* yang menyatakan bahwa *maqashid syari'ah* adalah untuk memberikan manfaat dan menolak *mudharat*. Perusahaan tidak hanya berorientasi pada profit, akan tetapi harus berkontribusi pada pencapaian *maqashid syari'ah*.<sup>6</sup>

Pada Bank yang berprinsip pada nilai-nilai *syari'ah* maka kinerja *maqashid syari'ah* merupakan hal yang harus dilakukan sebagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam ekonomi Islam yaitu mencapai *falah*

---

<sup>3</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No.17/19/DPUM tentang perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/35/DPAU tanggal 29 Agustus perihal Pemberian Kredit atau Pembiayaan Oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 2015. hlm 11

<sup>4</sup> Mellia Kusumawati. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan metode CAMELS dan RGEC pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk.* Universitas Negeri Surabaya. 2013. hlm 1.

<sup>5</sup> Renald Kasali. *Manajemen Public Relations.* 2005. Jakarta: Grafiti

<sup>6</sup> Jumansyah dan Syafei, Ade W. *Analisis Penerapan Good Corporate Governance Business Syariah dan Pencapaian Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia.* Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, 2013. Vol.2, No.1

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

(kemenangan dunia dan akhirat) dan *mashlahah* (menciptakan kehidupan yang lebih baik).

Hal tersebut penting untuk dilakukan karena bank *syari'ah* merupakan subsistem dari ekonomi Islam, dimana tujuan dari Ekonomi Islam adalah untuk mencapai *falah*. Sehingga, seharusnya tujuan bank *syari'ah* adalah menjunjung tinggi tujuan sosial, mempromosikan nilai-nilai Islam kepada *stakeholder*, memberikan kontribusi kesejahteraan sosial, mendukung keberlangsungan ekonomi dan berusaha mengentaskan kemiskinan<sup>7</sup>.

Pengukuran kinerja *maqasid syari'ah* sebuah bank *syari'ah* akan memberikan fleksibilitas, kedinamisan dan kreatifitas, dalam mengambil kebijakan dan aktifitas kehidupan sosial. Imam Abi Hamid Al Ghazali memberikan penjelasan mengenai tujuan *syari'ah* adalah sebagai berikut:

*“Tujuan utama syari'ah adalah untuk mendorong kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan keimanan (Din), Jiwa (Nafs), Akal (Aql), keturunan (Nasl), dan harta (Maal) mereka. Apa saja yang menjamin terlindunginya lima perkara ini adalah memenuhi kepentingan publik dan dianjurkan, dan apa saja yang menciderai lima perkara ini adalah melawan kepentingan publik yang harus dibuang”.*<sup>8</sup>

Para Ulama sepakat bahwa kelima aspek tersebut harus menjadi tujuan utama yang harus diperhatikan.<sup>9</sup>*Maqasid syari'ah* menjadi acuan dan panduan dalam melakukan aktivitas kehidupan manusia.<sup>10</sup>Oleh karena itu, penilaian kinerja *maqashidsyari'ah* pada bank *syari'ah* juga menjadi penting sehingga tidak cukup bank *syari'ah* dinyatakan sehat, namun juga harus mempunyai kinerja *maqashidsyari'ah* yang bagus pula.

---

<sup>7</sup> Wadji Asyraf Dusuki. *Understanding The Objectives Of Islamic Banking: A Survey Stakeholder Perspective, International Journal Of Islamic and Middle Eastern Finance And Management*, Vol.1, No. 2. 2008. hlm 134

<sup>8</sup> Umer Chapra. *Visi Islam dalam Pembangunan Ekonomi : Menurut Maqashid Syari'ah*. Penerjemah: Ikhwan Abidin Basri. Solo: Al Hambra. 2011. hlm 21.

<sup>9</sup>Umer Chapra, *Visi Islam dalam pembangunan Ekonomi*. hlm 24

<sup>10</sup> Afrinaldi. *Analisa Kinerja Perbankan Syari'ah Indonesia Ditinjau dari Maqasid Syari'ah : Pendekatan Maqsid Syari'ah Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syari'ah*. Jurnal Forum Riset ekonomi dan Keuangan Syari'ah. 2013. hlm 2.

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

Dari uraian tersebut diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja *MaqashidSyariah* pada Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016)”**.

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja *maqashid syari'ah* bank syariah pada *maqashid syariah* mendidik individu (*Tahdhib al fard*).
2. Untuk mengetahui kinerja *maqashid syari'ah* bank syariah pada *maqashid syariah* menegakkan keadilan (*Iqamah al 'Adl*).
3. Untuk mengetahui kinerja *maqashid syari'ah* bank syariah pada *maqashid syariah* memelihara *kemashlahatan* (*Jalb al Maslahah*).

## KAJIAN TEORI

### 1. Definisi Kinerja *Maqashid Syariah*

Kinerja bisa didefinisikan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang atau perusahaan selama periode tertentu<sup>11</sup>. Konsep kinerja sosial berpandangan bahwa tugas dan tanggungjawab perusahaan bukan hanya bertumpu pada maksimalisasi keuntungan namun turut melindungi dan meningkatkan kesejahteraan sosial.<sup>12</sup>Tujuan dari kinerja sosial perusahaan diantaranya adalah untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* dan untuk *sustainability* perusahaan. Untuk kebaikan jangka panjang, maka perusahaan perlu melakukan kinerja sosial.

Sedangkan kinerja *maqashid syari'ah* adalah komitmen perusahaan untuk mencapai keseimbangan dunia dan akherat, mencapai *mashlahah*, menghindarkan *kemudhorotan* (keburukan)

---

<sup>11</sup> Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009. hlm 18.

<sup>12</sup> Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 170

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

dan mencapai *falaah*.<sup>13</sup>*Falaah* dalam kehidupan dunia artinya pencapaian keuntungan, profit, atau laba dan *falaah* dalam arti akherat adalah pencapaian kemenangan dan keselamatan di kahe rat yang kekal.

## 2. Teori *Maqashid Syari'ah*

Secara bahasa *Maqashid Syari'ah* terdiri dari 2 (dua) kata, *maqashid* dan *syari'ah*. Kata *maqashid* merupakan bentuk jamak dari *maqshad* yang berarti maksud dan tujuan, sedangkan *syari'ah* secara bahasa mempunyai arti jalan ke sumber mata air, yakni jalan lurus yang harus diikuti oleh setiap muslim. *Syari'ah* merupakan jalan hidup muslim, *syari'ah* memuat hukum-hukum Allah yang ditetapkan untuk manusia agar dipedomani untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat<sup>14</sup>.yang sepadan dengan inti dari *maqashid syariah* adalah *maslahah*<sup>15</sup>. Sedangkan Asy-Syatibi mengemukakan konsep *mashlahah* adalah sebagai berikut<sup>16</sup>:

"الْمَصْلَحَةُ بِأَنَّهَا الْمُحَافَظَةُ عَلَى مَقْصُودِ الشَّارِعِ مِنَ الْخَلْقِ خَمْسَةٌ وَهُوَ  
أَنْ يَحْفَظَ عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ وَنَفْسَهُمْ وَعَقْلَهُمْ وَنَسْلَهُمْ وَمَالَهُمْ. فَكُلُّ مَا  
يَتَضَمَّنُ حِفْظَ هَذِهِ الْأُصُولِ الْخَمْسَةِ فَهُوَ مَصْلَحَةٌ وَكُلُّ مَا يُفَوِّتُ هَذِهِ  
الْأُصُولَ فَهُوَ مَفْسَدَةٌ وَدَفْعُهُ مَصْلَحَةٌ"

<sup>13</sup> Oni Sahroni. *Maqashid Bisnis & Keuangan Islam, Sintesis Fikih dan Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015. hlm 5

<sup>14</sup> Asmawi. *Studi Hukum Islam: Dari Tekstualis-Rasionalis Sampai Rekonsiliatif*. Yogyakarta: Terasm. 2012. hlm 108

<sup>15</sup> Ghofar Shidiq. *Teori Maqashid Al-Syari'ah dalam Hukum Islam*. Sultan Agung, Vol.XLIV, No.118 Juni-Agustus. 2009. hlm 118

<sup>16</sup> Sahroni Oni dan karim Adiwarmam. 2016. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hlm 5

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

*“Mashlahat adalah memenuhi tujuan Allah SWT, yang ingin dicapai ada setiap makhluk-Nya. Tujuan tersebut ada 5 (lima), yaitu melindungi agamanya, jiwanya, akal, keturunannya, dan hartanya. Standarnya; setiap usaha yang meralisasikan lima maqashid tersebut, maka itu termasuk mashlahat. Dan sebaliknya, setiap usaha yang menghilangkan lima maqashid tersebut, maka termasuk madharat”.*

Sedangkan menurut Abu Zahrah bahwa keberadaan syari'ah Islam adalah sebagai rahmat bagi manusia, sehingga tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam penetapan hukum syari'ah (*maqasid syariah*) meliputi<sup>17</sup>:

- a. Mendidik individu (*Tahdhib al fard*), yaitu agar masing-masing individu menjadi sumber kebaikan bagi komunitasnya bukan sebaliknya menjadi sumber keburukan bagi setiap manusia.
- b. Menegakkan keadilan (*Iqamah al 'Adl*), yaitu mewujudkan keadilan dalam semua bidang kehidupan manusia, dalam bidang muamalah dengan menghormati hak dan melaksanakan kewajiban antar pihak yang bermuamalah, karena di mata hukum semua manusia adalah sama tidak ada perbedaan antara yang kaya dan miskin, yang kuat dan yang lemah memiliki kewajiban yang sama yaitu menghormati hak orang lain dan melaksanakan kewajibannya.
- c. Menghasilkan kemaslahatan (*Jalb al Maslahah*), yaitu menghasilkan kemaslahatan umum bukan kemaslahatan yang khusus untuk pihak tertentu. Kemaslahatan berdasarkan hukum-hukum syariah dan *nash-nash* agama merupakan kemaslahatan yang sebenarnya karena mengarah pada penjagaan terhadap agama, jiwa, harta, akal, dan keturunan.

### 3. Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah* Pada Bank Syariah

Teori Abu Zahrah tentang *Maqashid Syari'ah* kemudian dikembangkan oleh Mohammad, dkk menjadi model penilaian

---

<sup>17</sup> Muhammad Abu Zahrah. *Ushul al-Fiqh*. Terjemah. Saefullah Ma'sum dkk. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2016. hlm 574-578



# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

kinerja bank Islam berdasarkan *maqasid syari'ah*.<sup>18</sup> Bank Islam merupakan subsistem ekonomi Islam, sedangkan ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai *maqashid syari'ah*, maka seharusnya tujuan bank Islam adalah mencapai *maqasid syariah*. Mohammad, dkk menggunakan metode Sekaran untuk mem-*break down* konsep *maqasid syariah* Abu Zahrah menjadi dimensi-dimensi yaitu berupa perilaku yang dapat diobservasi. Kemudian masing-masing dimensi di-*breakdown* menjadi elemen-elemen yaitu berupa perilaku yang dapat diukur melalui rasio keuangan bank *syari'ah*.

## Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi<sup>19</sup>.

Metode deskriptif digunakan penulis untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variabel yang diteliti. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan *maqashid syariah* tujuan pertama mendidik individu, *maqashid syariah* tujuan kedua menegakkan keadilan dan *maqashid syariah* tujuan ketiga memelihara kemashlahatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Alghifari, data sekunder diperoleh dari terbitan atau laporan suatu

---

<sup>18</sup> Mohammad Omar, Mustafa and Dzuljastri Abdul Razak. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*. International Islamic University Malaysia. 2008. hlm 7

<sup>19</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 2007. Bandung: CV. Alfabeta

<sup>20</sup> Andi Supangat. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010. hlm 2

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

lembaga.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui website masing-masing bank *syari'ah* untuk memperoleh laporan keuangan publikasi bank *syari'ah*, dan website Bank Indonesia serta website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memperoleh informasi pelengkap.

## PEMBAHASAN

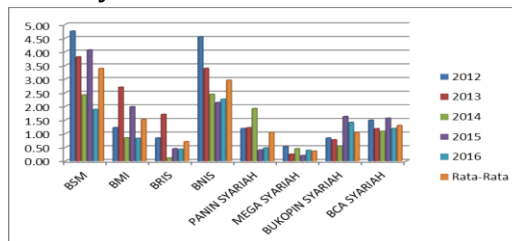
### 1. *Maqashid Syari'ah* Tujuan Pertama yaitu Pendidikan Individu (*Tahdhib al Fard*)

Rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja *Maqashid Syari'ah* tujuan pertama (mendidik individu) yaitu salah satunya dengan menggunakan rasio biaya pendidikan dan pelatihan yang telah dikeluarkan oleh bank *syari'ah*. *Education and Training Grant Ratio* merupakan perbandingan biaya pendidikan dan pelatihan terhadap total biaya yang telah dikeluarkan oleh bank *syari'ah*.<sup>22</sup> Bank *Syari'ah* mempunyai kewajiban dalam meningkatkan *skill* dan pengetahuan pegawainya. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa bank *syari'ah* memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pengembangan Sumber Daya Insani nya. Berikut ini adalah data *Education and Training Expense Ratio*:

Gambar 1

#### *Education and Training Expense Ratio*

Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Tahun 2012-2016



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2019)

Tabel 4

<sup>21</sup> Alghifari. *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2010. hlm: 9

<sup>22</sup> Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 142

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

Education and Training Expense Ratio (dalam %)  
Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia Tahun 2012-2016

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1.	BSM	4.75	3.81	2.42	4.07	1.89	3.39
2.	BMI	1.22	2.70	0.85	1.98	0.83	1.52
3.	BRIS	0.84	1.71	0.11	0.45	0.43	0.71
4.	BNIS	4.54	3.39	2.44	2.14	2.26	2.96
5.	PANIN SYARIAH	1.19	1.22	1.92	0.41	0.48	1.04
6.	MEGA SYARIAH	0.53	0.25	0.45	0.20	0.39	0.36
7.	BUKOPIN SYARIAH	0.84	0.78	0.54	1.63	1.41	1.04
8.	BCA SYARIAH	1.49	1.18	1.09	1.57	1.19	1.30

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti (2019)

Dari gambar 1 dan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa rasio biaya pendidikan dan pelatihan bank syari'ah masih kurang dari 5%, yang artinya kinerja *maqashid syari'ah* dalam hal mendidik individu (*tahdhib al-fard*) pada pada dimensi pendidikan dan pelatihan masih kurang optimal.

Rasio lain yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja *maqashid syari'ah* tujuan pertama (mendidik individu) adalah dengan melihat besarnya biaya penelitian yang dikeluarkan oleh bank syari'ah yang dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

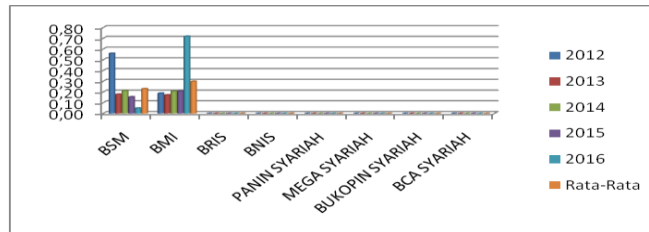
Gambar 2

Research Expense Ratio Bank Umum Syari'ah  
Di Indonesia Tahun 2012-2016

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2019)

Tabel 5

Research Expense Ratio (dalam %)

Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia Tahun 2012-2016

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1.	BSM	0.56	0.18	0.21	0.15	0.05	0.23
2.	BMI	0.19	0.17	0.21	0.21	0.72	0.30
3.	BRIS	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4.	BNIS	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5.	PANIN SYARIAH	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6.	MEGA SYARIAH	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.	BUKOPIN SYARIAH	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8.	BCA SYARIAH	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti (2019)

*Research Expense Ratio* merupakan perbandingan biaya penelitian yang dikeluarkan oleh bank *syari'ah* terhadap total biayanya.<sup>23</sup> Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana bank *syari'ah* memiliki kepedulian terhadap ilmu pengetahuan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa bank *syari'ah* mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Dari tabel 5 dan gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas bank umum *syari'ah* masih sangat rendah dalam mengeluarkan biaya

<sup>23</sup>Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 142

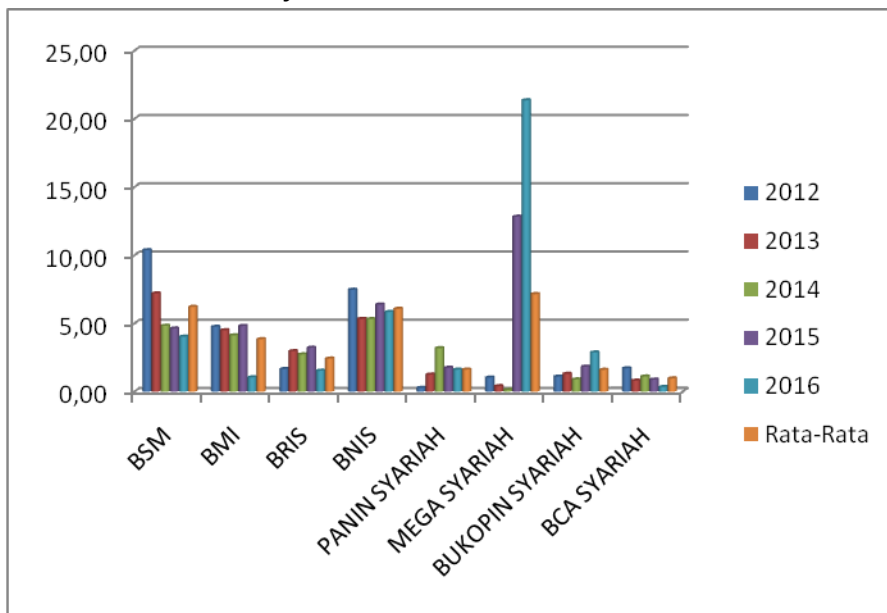
# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

untuk penelitian. Sedangkan kinerja *maqashid syari'ah* tujuan pertama yang dilihat dari aspek rasio publisitas dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:

Gambar 3  
Publicity Expense Ratio  
Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Tahun 2012-2016



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2019)

Tabel 6  
Publicity Expense Ratio (dalam %)  
Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia Tahun 2012-2016

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1.	BSM	10.38	7.21	4.84	4.64	4.04	6.22
2.	BMI	4.77	4.51	4.13	4.83	1.06	3.86
3.	BRIS	1.67	2.98	2.74	3.23	1.54	2.43
4.	BNIS	7.48	5.34	5.33	6.40	5.85	6.08
5.	PANIN	0.29	1.26	3.20	1.76	1.62	1.63

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

	SYARIAH						
6.	MEGA SYARIAH	1.05	0.41	0.14	12.84	21.36	7.16
7.	BUKOPIN SYARIAH	1.12	1.32	0.91	1.84	2.89	1.61
8.	BCA SYARIAH	1.72	0.82	1.12	0.89	0.36	0.98

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti (2019)

Rasio publisitas dapat diukur melalui seberapa besar biaya publikasi atau promosi yang dikeluarkan bank terhadap total biaya yang dikeluarkannya.<sup>24</sup> Kegiatan publikasi bagi bank syari'ah bukan semata-mata bertujuan untuk komersial, namun bank syari'ah juga mempunyai peran dalam melakukan sosialisasi dan publikasi tentang perbankan syari'ah, informasi produk dan sistem ekonomi Islam. Semakin besar biaya publisitas maka diharapkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syari'ah.

Dari tabel 6 dan gambar 3 diatas menunjukkan bahwa selama periode pengamatan (2012-2016), rata-rata biaya publisitas yang dilakukan oleh bank syari'ah paling besar berturut-turut dilakukan oleh Bank Mega Syari'ah sebesar 7,16%, Bank Syari'ah Mandiri sebesar 6,22%, BNI Syari'ah sebesar 6,08% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 3,86%. Sedangkan biaya publisitas paling rendah dilakukan oleh BCA Syari'ah yaitu sebesar 0,98%.

## 2. *Maqashid Syari'ah* Tujuan Kedua yaitu Menegakkan Keadilan (*Iqamah al 'Adl*)

*Maqashid syari'ah* tujuan kedua yaitu mengakkan keadilan dalam semua bidang kehidupan manusia, dalam bidang muamalah dengan menghormati hak dan melaksanakan kewajiban antar pihak

---

<sup>24</sup>Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 142

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

yang bermuamalah.<sup>25</sup> Dalam bank *syari'ah* elemen yang digunakan untuk mengukur *maqashid syari'ah* tujuan kedua adalah melalui produk fungsional yang diukur dengan *Mudhorobah Musyarokah Rasio (MMR)* yang menunjukkan peran bank *syari'ah* terhadap pengembangan sektor riil. Berikut ini adalah data tentang *maqashid syari'ah* tujuan kedua yang diukur dengan *Mudhorobah Musyarokah Ratio (MMR)* yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7

Mudhorobah Musyarokah Ratio (dalam %)  
Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia Tahun 2012-2016

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1.	BSM	19.14	13.12	12.87	21.59	18.50	17.05
2.	BMI	30.59	50.25	51.12	54.72	54.52	48.24
3.	BRIS	17.05	17.44	19.32	23.28	23.03	20.02
4.	BNIS	18.29	16.00	16.82	19.32	20.51	18.19
5.	PANIN SYARIAH	45.13	49.43	84.03	85.53	71.58	67.14
6.	MEGA SYARIAH	0.55	0.60	0.60	2.63	49.20	10.72
7.	BUKOPIN SYARIAH	31.70	33.31	39.28	47.69	52.11	40.82
8.	BCA SYARIAH	46.47	52.24	47.29	45.34	47.69	47.80

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti (2019)

Gambar 4

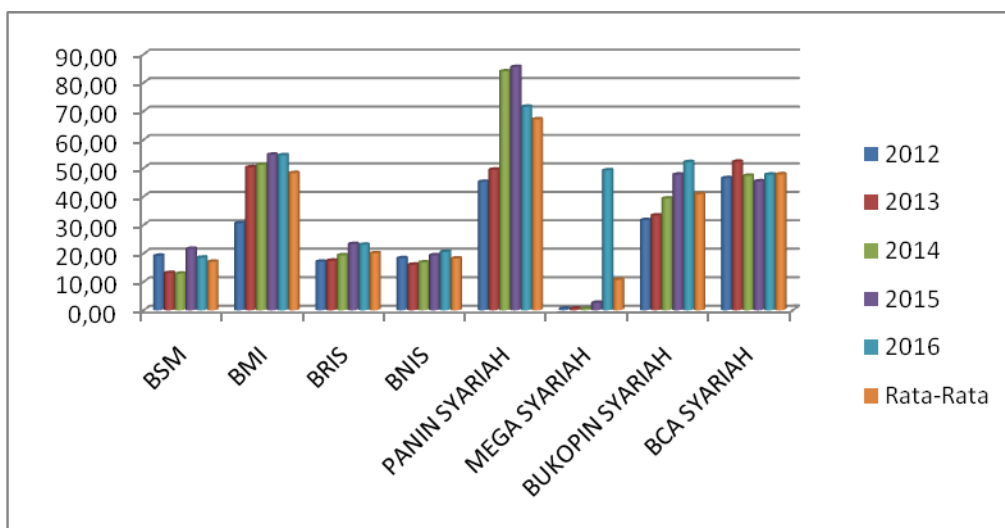
Mudhorobah Musyarokah Ratio  
Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Tahun 2012-2016

<sup>25</sup> Muhammad Abu Zahrah. *Ushul al-Fiqh*. Terjemah. Saefullah Ma'sum. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2016. hlm 574-578

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2019)

Dari tabel 7 dan gambar 4 diatas, menunjukkan bahwa selama periode pengamatan (2012-2016), pembiayaan *mudhorobah musyarakah* tertinggi dilakukan oleh Bank Panin Syari'ah pada tahun 2015 yaitu sebesar 85,53%. Sedangkan pembiayaan *mudhorobah musyarakah* terendah dilakukan oleh Bank Mega Syari'ah pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,55%. Dari tabel diatas juga bisa diketahui bahwa rata-rata pembiayaan *mudhorobah musyarakah* paling besar berturut-turut dilakukan oleh Bank Panin Syari'ah sebesar 67,14%, Bank Muamalat Indonesia sebesar 48,24%, BCA Syari'ah sebesar 47,80%, Bank bukopin syari'ah sebesar 40,82%. Sedangkan pembiayaan *mudhorobah musyarakah* yang paling rendah adalah pada bank mega syari'ah yaitu sebesar 10,72%.

Semakin tinggi model pembiayaan bank syari'ah yang menggunakan *mudharabah dan musyarakah* menunjukkan bahwa bank syari'ah meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosio ekonomi melalui transaksi bagi hasil.<sup>26</sup>Sistem bagi hasil yang

<sup>26</sup> Afrinaldi. *Analisa Kinerja Perbankan Syari'ah Indonesia Ditinjau dari Maqasid Syari'ah: Pendekatan Maqsid Syari'ah Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syari'ah*. Jurnal Forum Riset ekonomi dan Keuangan Syari'ah. 2013. hlm 12



# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

diterapkan pada pembiayaan *mudhorobah musyarokah* yang menjadi ruh dari perbankan *syari'ah* akan membawa manfaat yang lebih adil bagi semua pihak, baik bagi pemilik dana selaku deposan, pengusaha selaku debitur maupun pihak bank selaku pengelola dana.

Kinerja *maqashid syari'ah* tujuan kedua selain dilihat dari *Mudhorobah Musyarokah Ratio (MMR)* juga bisa dilihat dari produk bebas bunga yang dilakukan oleh bank *syari'ah* yang merupakan penghapusan unsur-unsur negatif yang dapat melahirkan ketidakadilan.<sup>27</sup> *Interest free income* merupakan rasio pendapatan bebas bunga yang dihitung dengan membandingkan pendapatan bebas bunga terhadap total pendapatan.<sup>28</sup> Semakin besar prosentase *interest free income* menunjukkan bahwa dalam operasionalnya bank *syari'ah* telah bebas dari praktik ribawi. Semakin tinggi prosentase pendapatan bebas bunga maka semakin bagus pula kinerja bank *syari'ah* dalam menegakkan keadilan. Berikut ini adalah data *Interest Free Income* Bank Umum *Syari'ah* di Indonesia.

Tabel 8

Interest Free Income Ratio (dalam %)

Bank Umum *Syari'ah* (BUS) di Indonesia Tahun 2012-2016

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata - Rata
1.	BSM	99,90	99,87	99,79	99,80	99,96	99,86
2.	BMI	99,44	99,62	99,82	99,90	98,61	99,48
3.	BRIS	99,54	99,78	99,74	99,61	99,98	99,73
4.	BNIS	99,66	99,19	99,90	99,21	99,81	99,55

<sup>27</sup>Afrinaldi. *Analisa Kinerja Perbankan Syari'ah Indonesia* .hlm 12

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

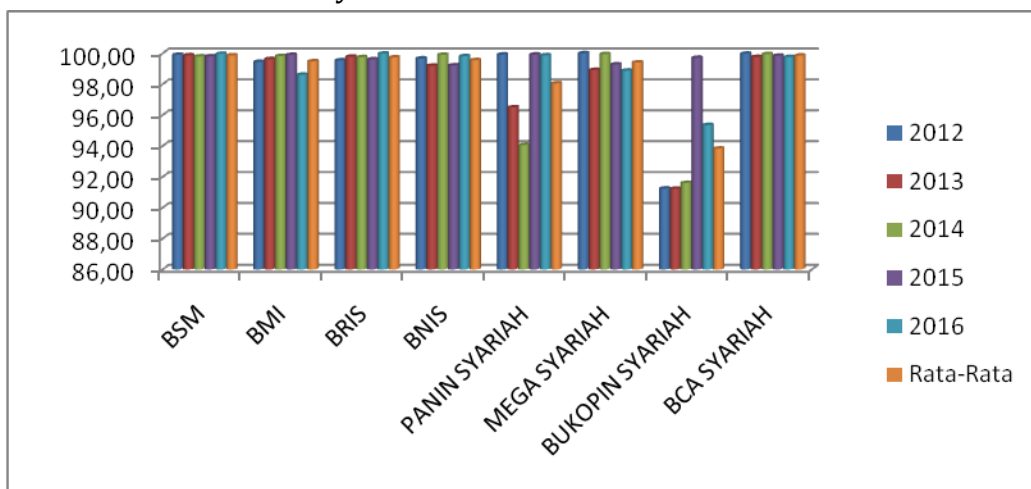
5.	PANIN SYARIAH	99,91	96,49	94,06	99,92	99,87	98,05
6.	MEGA SYARIAH	100,00	98,92	99,95	99,27	98,87	99,40
7.	BUKOPIN SYARIAH	91,24	91,22	91,60	99,71	95,35	93,82
8.	BCA SYARIAH	99,97	99,76	99,95	99,84	99,76	99,85

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti (2019)

Gambar 5

Interest Free Income Ratio

Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Tahun 2012-2016



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2019)

Tabel 8 dan gambar 5 di atas menunjukkan besarnya prosentase *interest free income* dari Bank Umum Syari'ah rata-rata adalah 99%. Hal tersebut menunjukkan pendapatan yang diperoleh oleh bank syari'ah hampir seluruhnya adalah bebas dari bunga.

### 3. *Maqashid syari'ah* Tujuan Ketiga yaitu Memelihara *Kemashlahatan (Jalb al Maslahah)*

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

Untuk mengukur kinerja *maqashid syari'ah* digunakan *zakat ratio* dan *bank's profit ratio*. Salah satu peran penting keberadaan bank *syari'ah* adalah untuk mendistribusikan kekayaan kepada semua golongan. Salah satu instrumen yang bisa digunakan dalam mendistribusikan kekayaan adalah melalui instrumen zakat. Berikut ini adalah data *zakat ratio* yang dilakukan oleh Bank Umum Syari'ah:

Tabel 9

Zakat Ratio (dalam %)

Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia Tahun 2012-2016

	<b>Nama Bank</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>Rata - Rata</b>
1.	BSM	0.06	0.04	0.00	0.02	0.02	0.03
2.	BMI	0.04	0.04	0.04	0.03	0.03	0.04
3.	BRIS	0.00	0.02	0.02	0.02	0.04	0.02
4.	BNIS	0.05	0.07	0.07	0.06	0.07	0.06
5.	PANIN SYARIAH	0.00	0.00	0.05	0.03	0.01	0.02
6.	MEGA SYARIAH	0.10	0.07	0.01	0.01	0.07	0.05
7.	BUKOPIN SYARIAH	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8.	BCA SYARIAH	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti (2019)

Gambar 6

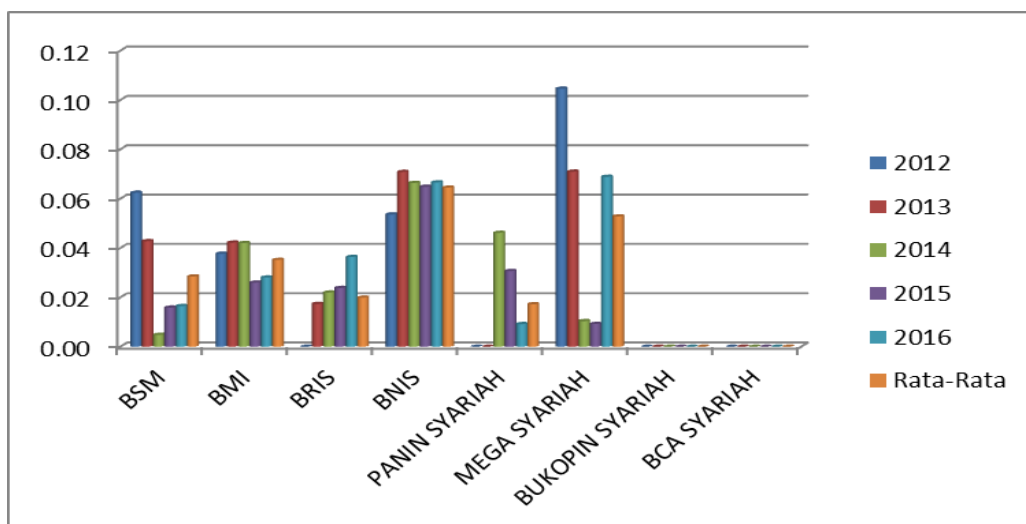
Zakat Ratio (ZR)

Bank Umum Syari'ah Di Indonesia 2012-2016

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2019)

*Zakat Ratio (ZR)* merupakan perbandingan zakat yang dikeluarkan oleh bank *syari'ah* terhadap total aset yang dimiliki. Semakin besar prosentase *zakat ratio* menunjukkan bahwa bank *syari'ah* semakin baik dalam menjalankan fungsi distribusi kekayaan kepada masyarakat dan semakin bagus pula kinerjanya dalam memelihara *kemashlatan*.<sup>29</sup> Dari tabel 9 dan gambar 6 diatas menunjukkan bahwa pada periode pengamatan dalam penelitian ini, zakat yang dikeluarkan oleh bank *syari'ah* memiliki prosentase yang masih sangat kecil yaitu 0,00%-0,10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank *syari'ah* masih belum optimal dalam melakukan fungsi pemerataan distribusi. Selain dilihat dari *zakat ratio*, fungsi distribusi juga bisa dilihat dari *bank's profit ratio* yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 10

Bank's Profit Ratio (dalam %)

Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia Tahun 2012-2016

Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata
-----------	------	------	------	------	------	------

<sup>29</sup>Afrinaldi. *Analisa Kinerja Perbankan Syari'ah Indonesia* .hlm 12

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

					5		- Rata
1.	BSM	1.49	1.02	1.15	0.41	0.41	0.90
2.	BMI	0.87	0.31	0.09	0.13	0.14	0.31
3.	BRIS	0.72	0.74	0.03	0.51	0.61	0.52
4.	BNIS	0.96	0.80	0.84	1.15	0.96	0.94
5.	PANIN SYARIAH	1.64	0.53	1.14	0.86	1.26	1.09
6.	MEGA SYARIAH	2.26	1.64	0.25	0.22	1.80	1.24
7.	BUKOPIN SYARIAH	0.48	0.45	0.17	0.51	0.93	0.51
8.	BCA SYARIAH	0.52	0.45	0.42	0.61	0.93	0.59

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti (2019)

*Bank's profit ratio* merupakan perbandingan laba bersih terhadap total aset yang dimiliki. Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank *syari'ah* maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan tidak hanya pemilik dan pegawai bank *syari'ah* tetapi dapat berdampak pada semua *stakeholder* perbankan *syari'ah*, yang artinya semakin besar nilai dari *bank's profit ratio* maka semakin besar pula peran bank *syari'ah* dalam memelihara *kemaslahatan*.<sup>30</sup>

## Gambar 7

### *Bank's Profit Ratio*

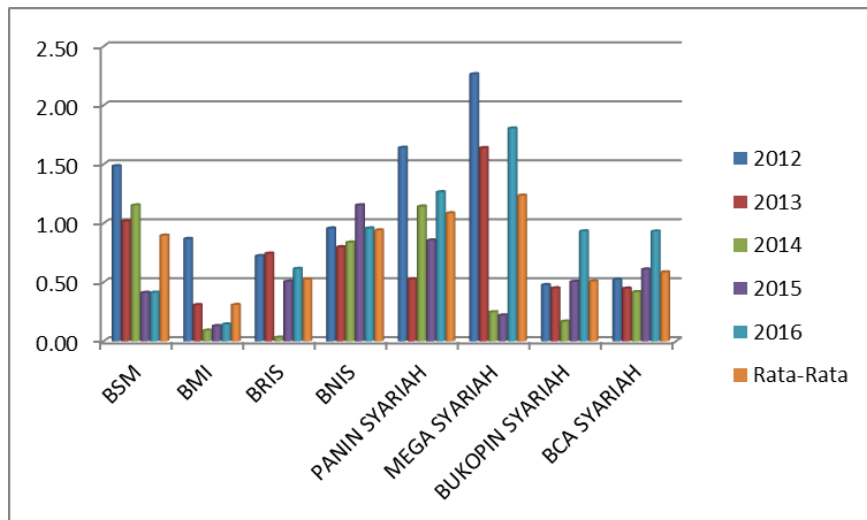
### Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Tahun 2012-2016

<sup>30</sup>Afrinaldi. *Analisa Kinerja Perbankan Syari'ah Indonesia* .hlm 12

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2019)

Dari tabel 10 dan gambar 7 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Bank's Profit Ratio* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia masih berkisar antara 0.31% - 1.24% dan bank syari'ah yang mempunyai rata-rata profit tertinggi selama periode penelitian ini adalah Bank Mega Syari'ah yaitu sebesar 1.24%. Dengan *profit ratio* yang tinggi maka bank memiliki banyak kesempatan untuk melakukan kemashlahatan kepada para pegawainya dan *stakeholdernya*.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Maqashid Syari'ah* tujuan pertama yaitu pendidikan individu (*Tahdhib al fard*) pada bank syariah selama periode 2012-2016 menunjukkan bahwa rasio biaya pendidikan dan pelatihan bank syariah masih kurang dari 5%, yang artinya kinerja *maqashid syari'ah* dalam hal mendidik individu (*tahdhib al-fard*) pada dimensi pendidikan dan pelatihan masih kurang optimal. Demikian juga dengan rasio biaya penelitian, mayoritas bank umum *syari'ah* masih sangat rendah dalam mengeluarkan biaya untuk penelitian.

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

Sedangkan rata-rata biaya publisitas terbesar dicapai oleh Bank Mega Syari'ah sebesar 7,16%.

2. *Maqashid Syari'ah* tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan (*Iqamah al 'Adl*) pada bank syariah selama periode 2012-2016 menunjukkan bahwa Bank syariah telah secara optimal mempunyai kinerja *maqashid syariah* yang sangat bagus. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya rasio pembiayaan *mudhorobah musyarokah* yang mencapai 67,14% dan prosentase *interest free income* dari Bank Umum Syari'ah rata-rata adalah 99%. Hal tersebut menunjukkan pendapatan yang diperoleh oleh bank syari'ah hampir seluruhnya adalah bebas dari bunga.
3. *Maqashid syari'ah* tujuan ketiga yaitu memelihara *kemashlahatan* (*Jalb al Maslahah*) pada bank syariah selama periode 2012-2016 menunjukkan bahwa bank syariah belum secara optimal dalam memelihara kemashlahatan. Hal tersebut dilihat dari kecilnya *prosentase zakat ratio* dan *bank's profit ratio* yaitu kurang dari 5%.

# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zahrah, Muhammad. 2016. *Ushul al-Fiqh*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Afrinaldi. *Analisa Kinerja Perbankan Syari'ah Indonesia Ditinjau dari Maqasid Syari'ah : Pendekatan Maqsid Syari'ah Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syari'ah*. Jurnal Forum Riset ekonomi dan Keuangan Syari'ah. hlm 12. 2013.
- Alghifari. *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2010.
- Asmawi. *Studi Hukum Islam: Dari Tekstualis-Rasionalis Sampai Rekonsiliatif*. Yogyakarta: Terasm. 2012.
- Aziz Abdul. *Analyzing The Performance of Islamic Banking In Indonesia and Malaysia: Maqashid Index Approach*. Jurnal Ekonomi Islam Volume 8, Nomor 1, Mei 2017.
- Cahyani. *Performa Bank Umum Syariah di Indonesia Ditinjau dari Analisis Kinerja Peraturan Bank Indonesia dan Pendekatan Maqashid Al Syari'ah*". 2015. UNISBA
- Chapra, Umer. *Visi Islam dalam Pembangunan Ekonomi : Menurut Maqashid Syari'ah*. Penerjemah: Ikhwan Abidin Basri. Solo: Al Hambra. 2011.
- Dusuki Asyraf Wadji. *Understanding The Objectives Of Islamic Banking: A Survey Stakeholder Perspective, International Journal Of Islamic and Middle Eastern Finance And Management, Vol.1, No. 2. 2008. hlm 134*
- Hamdani. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Prkatik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2016.
- Imansari. *Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syari'ah Berdasarkan Konsep Al Maqasid Al Syari'ah di Indonesia dan di Malaysia*. 2015.
- Kasali Renald. *Manajemen Public Relations*. 2005. Jakarta: Grafiti
- Kusumawati Mellia. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan metode CAMELS dan RGEK pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk*. Universitas Negeri Surabaya. 2013. hlm 1.
- Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009. hlm 18.
- Oni Sahroni dan karim Adiwarmam. 2016. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



# Jurnal Al-Iqtishod

Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1 Juni 2019

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 2007. Bandung: CV. Alfabeta.

Supangat, Andi. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.